

HEGEMONI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER NILAI KARAKTER MASYARAKAT DESA TAMBAK SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Himmatus Sa'adah

12040254083(Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA)himmahsaadah@gmail.com

Sarmini

0008086803(Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA)sarmini.unesa@yahoo.com

Abstrak

Fenomena krisis identitas budaya yang dewasa ini terjadi di Indonesia yang ditandai maraknya budaya asing yang kurang sesuai dengan budaya asli bangsa. Eksistensi budaya lokal merupakan unsur yang integral dan potensial dalam membangun budaya bangsa, budaya lokal mengandung nilai-nilai atau karakter tertentu yang mencerminkan jati diri masing-masing daerah sehingga masyarakat perlu memahami dan menyadari pentingnya menjaga kelestarian budaya kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal desa Tambak Sumur dan bentuk hegemoni kearifan lokal sebagai sumber nilai karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara mendalam dan wawancara partisipan serta dokumentasi. Wawancara mendalam diajukan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala desa, perangkat desa, warga desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal desa Tambak Sumur yaitu *Megengan, Suroan, Haul, dan Mauludan* mempunyai nilai-nilai karakter yaitu peduli, syukur dan kesalehan, Bentuk-bentuk hegemoni kearifan lokal Tambak Sumur melalui pola hegemoni moral dan intelektual. Hegemoni intelektual berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang semakin besar dan mempengaruhi cara pandang masyarakat yang semula biasa-biasa saja menjadi sangat peduli dengan kearifan lokal dan hegemoni moral menjadikan masyarakat menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, hal ini terkait dengan menginternalisasi nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan desa

Kata Kunci: Hegemoni, Kearifan Lokal, karakter

Abstract

The phenomenon of cultural identity crisis which today has swept the nation Indonesia Foreign less widespread culture in accordance with the original culture of the nation. The existence of local culture is an integral element and the potential to develop a culture of the nation, local cultures containing values or certain characters that reflect the identity of each region so that people need to understand and realize the importance of preserving the indigenous culture. This study aims to determine the values of the characters in the indigenous village Tambak Sumur. Hegemonic forms of local wisdom as the source of value character. This study used a qualitative approach, the data used in this study is descriptive and research design used in this research is phenomenology. Data collection techniques were used that observation, in-depth interviews and participant interviews and documentation. In-depth interviews submitted to the community leaders, religious leaders, village heads, village, villagers. Results showed that the indigenous village of Tambak Sumur are *Megengan, Suroan, Haul, and Mauludan* have character values are caring, gratitude and piety, forms of local wisdom hegemony ponds wells through a pattern of moral and intellectual hegemony. Intellectual hegemony related to knowledge about the values of local wisdom greater community and affect the way people view the original mediocre become very concerned with local knowledge and making the community values of local wisdom, it is associated with the hegemony of morality, where the public the values through the village activities.

Keywords: Hegemony, Local Wisdom, character

PENDAHULUAN

Karakter bangsa menjadi pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter bangsa merupakan salah satu amanat pendiri bangsa dan dimulai sejak awal

kemerdekaan dengan demikian sudah menjadi tugas bangsa Indonesia untuk membentuk karakter bangsa yang luhur dan sesuai dengan falsafah hidup bangsa karakter bangsa perlu dibentuk untuk menunjukkan jati diri bangsa, sekaligus sebagai salah satu unsur

pemersatu bangsa pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan melalui berbagai sarana, seperti melalui agama, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, hukum, sejarah, ekonomi, dan industri (Najib Sulhan, 2001:01).

Salah satu sarana dalam pembentukan karakter bangsa adalah melalui nilai budaya bangsa dalam pasal 32 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa “negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dengan memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya berdasarkan bunyi pasal 32 ayat 1 UUD 1945 tersebut dapat dikatakan bahwa budaya nasional perlu dibangun untuk meningkatkan jati diri dan kepribadian bangsa serta meningkatkan rasa kebanggaan nasional terhadap budaya bangsa. Dalam Pengembangan budaya bangsa perlu ditumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan nilai budaya daerah yang luhur dan beradab serta menyerap budaya asing yang positif untuk memperkaya budaya nasional (Maryaeni, 2005:91).

Eksistensi budaya lokal merupakan unsur yang integral dan potensial dalam membangun budaya bangsa, budaya lokal mengandung nilai-nilai atau karakter tertentu yang mencerminkan jati diri masing-masing daerah sehingga masyarakat perlu memahami dan menyadari pentingnya menjaga kelestarian budaya dengan menengok kearifan lokal. Kekuatan akan budaya lokal merupakan tonggak berdirinya budaya bangsa yang kokoh dan beradab. Identitas budaya lokal sama artinya dengan identitas kebangsaan karena identitas budaya lokal terbentuk dari akar sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa dan mempertahankan identitas budaya lokal, berarti juga mempertahankan eksistensi bangsa dikaca mata dunia pergeseran budaya lokal yang terjadi dewasa ini merupakan suatu fakta yang mengancam kekuatan budaya bangsa Indonesia.

Eraglobal, masyarakat lebih memusatkan perhatiannya kepada bagaimana perekonomian itu ditingkatkan, karena dengan perekonomian ini mampu sehingga dapat menompang kebutuhannya agar hidup lestari padahal ada unsur yang juga lebih penting agar hidup survive, yaitu dengan menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan alam, hal ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan kebudayaan dan kearifan lokal

Fenomena krisis identitas budaya yang dewasa ini yang terjadi di Indonesia berawal dari semakin maraknya budaya asing yang kurang sesuai dengan budaya asli bangsa, seperti adanya demam budaya POP yang sekarang digandrungi remaja Indonesia kondisi yang demikian jika terus berlanjut dikhawatirkan akan melemahkan karakter bangsa Indonesia dan akan

menggerus eksistensi budaya nasional maupun budaya lokal. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam budaya lokal pun cenderung diabaikan lebih banyak orang yang tergiur oleh budaya asing dari pada budaya lokal.

Kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur mempunyai nilai keagamaan yang tinggi karena di pengaruhi oleh banyaknya tokoh agama Islam di desa tersebut serta senantiasa memegang nilai-nilai keagamaan dalam pelaksanaan tradisi dan ritual kebudayaan. Kebudayaan yang masih ada dan dilaksanakan oleh masyarakat desa Tambak Sumur sampai sekarang salah satu contohnya adalah jalan sholat yang dilaksanakan pada tanggal 1 muharrom.

Kearifan lokal merupakan sumber nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dan budaya desa Tambak Sumur diambil dari nilai-nilai dan gagasan yang dari kepercayaan yang hidup di masyarakat, nilai-nilai religius dan etika spiritual yang mempengaruhi perilaku kehidupan sosial budaya dan nilai-nilai keagamaan masyarakat, Kearifan lokal merupakan hasil interaksi dan internalisasi nilai-nilai manusia terhadap lingkungan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal itu modal budaya yang mengantarkan seseorang menjadi manusia yang utuh bermoral dan beriman

Djihana Nisa Arini Hidayah (2011) tentang Presepsi Masyarakat terhadap Malam Satu Suro dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan Suroan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal satu muharom dengan hitungan Islam. Satu Muharrom dipandang hari yang sakral. Secara turun temurun kebanyakan orang mengharapkan “*ngalap berkah*” mendapatkan berkah pada hari besar yang suci ini kegiatan satu suro didesa Brangkal Madura diisi dengan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk dan makan bubur suro setiap tanggal tujuh suro.

Penelitian Endang Sri Lestari (2011) mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam grebeg suro di kabupaten Ponorogo, mengungkapkan bahwa grebeg suro merupakan acara tradisi kultural masyarakat Ponorogodalam wujud pesta rakyat Ponorogo. Puncak pentas seni, budaya, dan tradisi ditampilkan pada saat itu meliputi festival reog nasional, pawai lintas sejarah, kirab pusaka dan larungan risalah doa ditelaga Ngebel kegiatan ini sudah belasan tahun dilaksanakan karena ada nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya sehingga masih dipertahankan sampai sekarang oleh masyarakat ponorogo.

Penelitian Sofan Wahyu Adhitama (2011) mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi Labuhan (*larung sesaji*) di pantai Ngeliyep desa Kedung Salam kecamatan Donomulyo kabupaten Malang menyebutkan bahwa tradisi budaya labuhan memiliki keunikan yang

berbeda dengan daerah lain hal ini dikarenakan dalam tradisi labuhan terdapat berbagai nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan sebagai pedoman hidup masyarakat setempat. Tujuan diadakan upacara labuhan di pantai Ngeliyep yaitu (a) kebutuhan batin, dalam memecahkan persoalan hidup melalui kekuatan yang diyakininya (b) menjalin solidaritas spiritual yang melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat melalui upacara labuhan dengan sarana (*uborampe*) kulit, kaki, darah, dan kepala kambing, serta (c) mendapatkan keselamatan dan ketentraman dengan berdoa memohon kepada Tuhan

Moendardjito (dalam Ayatrohaedi,1986:40-41) mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai local genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang.Ciri –ciri kearifan lokal tersebut sebagai berikut :1. Mampu bertahan terhadap budaya luar 2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar 3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli 4. Mempunyai kemampuan mengendalikan 5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya

Hegemoni adalah suatu organisasi konsensus. Penggunaan kekuatan koersif negara hanya sebagai pilihan terakhir ketika “kesadaran spontan” menemui kegagalan. Lebih jauh hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kelompok berkuasa mengandalkan kekuasaan koersif negara untuk menjaga kekuasaannya hanya menunjukkan kelemahan ideologis maupun kulturalnya dari pada keperkasaannya (Sugiono, 2006:37).

Storey (2004: 174) juga mengingatkan bahwa meskipun hegemoni mengimplikasikan tingkat konsensus yang tinggi namun hal itu tidak berarti bahwa masyarakat tidak sedang berada pada situasi tanpa konflik. Apa yang dilakukan hegemoni adalah membatasi konflik dan menyalurkannya pada saluran yang secara ideologis aman. Gramsci juga membahas secara mendalam tentang problem hegemoni dalam *Passato a presente*. Kelas-kelas yang ter subordinat harus memiliki kesadaran akan eksistensi mereka dan akan kekuatan mereka.

Kesadaran itu akan dimiliki sejauh mereka sanggup mengamati dan mengevaluasi eksistensi dan kekuatan kelas yang mendominasi. Kelas yang ter subordinasi yang secara historis bersifat defensif, hanya bisa menjadi sadar akan dirinya melalui negasi-negasi, dan melalui kesadaran akan kepribadiannya (Pozzolini,2006:80).

Menurut Gramsci, agama ataupun organisasi keagamaan dapat dimainkan sebagai organisasi yang membantu beberapa kelompok, atau kelas, untuk mencapai hegemoni dalam suatu masyarakat. Pergulatan budaya antara islam (mainstream) dengan budaya lokal

masyarakat di desa Tambak Sumur terus berlangsung sehingga memunculkan bentuk-bentuk revitalisasi, revitalisasi, hibridasi. (Bocock, 2007: 74).

nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga. Fraenkel (1977:6) menjelaskan pengertian nilai sebagai: “*A value is an idea a concept about what someone think is important in life*”. Menurutnya, nilai adalah suatu ide atau konsep tentang apakah yang penting bagi kehidupan seseorang.

di dalam *dictionary of sociology and related sciences* ditemukan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok (*the beleived capacity of any object to statisfy a human desire*). Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu (Kaelan, 2003: 87)

Karakter yang kuat adalah sandaran fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk bersama hidup dalam kedamaian. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Samani.2010:14)

Menurut *American Dictionary of the English Language* (2001:2192), karakter itu didefinisikan sebagai:Kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Secara ringkas karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Marzuki,2011:5)

Pieaget dan Kholberg dalam Zubaedi (2011:8)karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu:*moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Dalam

konteks kebangsaan, pembangunan karakter diorientasikan pada tiga tataran besar, yaitu untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut 1) Nilai karakter apa yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat desa Tambak Sumur? 2) Bagaimana proses hegemoni kearifan lokal sebagai sumber nilai karakter masyarakat desa Tambak Sumur kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yaitu desain yang berpandangan bahwa apa yang nampak dipermukaan termasuk pola perilaku sehari-hari merupakan suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi. Pengguna desain penelitian fenomenologi dipilih karena melalui desain ini akan membantu peneliti dalam memahami berbagai gejala perubahan dan pemaknaan (persepektif subjek) dalam memilih batik.

Bila dilihat dari berbagai sumber datanya maka dapat digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen.

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional variabel. Agar suatu penelitian yang jelas dan mudah diukur, maka perlu digunakan arti dari tiap-tiap konsep penelitian ini menurut Klinger (1995:51) menyebutkan bahwa definisi operasional variabel penelitian akan memberikan arti pada suatu variabel dengan menunjukkan caramelakukan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dengan demikian definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hegemoni adalah bentuk penguasaan dengan kepemimpinan intelektual dan moral secara konsensus, Hegemoni yang berpijak pada kepemimpinan yang bersifat intelektual menekankan pada kuasa pengetahuan dalam mempengaruhi orang lain atau bawahan pola-pola hegemoni intelektual.

Lokasi penelitian yang dijadikan untuk penelitian ini adalah di Desa Tambak Sumur kecamatan Waru

kabupaten Sidoarjo. Alasan penelitian di desa Tambak Sumur karena desa Tambak Sumur mempunyai kearifan lokal dimana masyarakat di desa Tambak Sumur merupakan masyarakat yang religius dengan ditandai banyaknya masjid dan segala aktifitas didalamnya yang dipengaruhi oleh ajaran Islam

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2009:76). Penentuan informan penelitian dilakukan secara purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono 2015:125) snow ball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam hal ini subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling hal ini disebabkan karena orientasi penelitian yang ditunjukkan adalah kepala desa, aparat pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat desa. Dengan tujuan agar peneliti memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya serta menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang fokus penelitian serta diperoleh variasi jawaban sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, menurut Creswell (2013:267), menyatakan bahwa untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Menurut Marshall menyatakan *through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior* (dalam Sugiyono, 2015:310).. Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* (dalam sugiyono, 2015:317) menurut Bogdan dokumentasi merupakan *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual wich describes his or her own actions, experience and belief* (dalam Sugiyono, 2015:329)

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengejukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2013). Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles Miles dan Huberman *the most serious*

and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate (dalam Sugiyono, 2015:334). Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber yakni observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. Data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian kemudian dilakukan proses selanjutnya yaitu mereduksi data kemudian data disajikan data selain dalam bentuk bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel sebagai narasinya. Kemudian ditarik simpulan yang dapat menghubungkan dengan teori hegemoni Gramsci, jika kurang mantap akan dilakukan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal merupakan sumber nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Hampir semua kearifan lokal dan budaya desa Tambak Sumur diambil dari nilai-nilai dan gagasan yang dari kepercayaan yang hidup di masyarakat, nilai-nilai religius dan etika spiritual yang mempengaruhi perilaku kehidupan sosial budaya dan nilai-nilai keagamaan masyarakat, Kearifan lokal merupakan hasil interaksi dan internalisasi nilai-nilai manusia terhadap lingkungan dari generasi ke generasi. Adapun kearifan lokal desa Tambak Sumur meliputi megengan, suroan, haul seperti yang di paparkan oleh bapak Ridwan

“...Kearifan lokal yang ada di Tambak Sumur yaitu megengan haul suroan, dan pada acara tersebut terdapat tumpeng, apalagi ketika megengan terdapat kue apem...”.(Data Primer:11 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa di Tambak Sumur terdapat kearifan lokal yaitu *Megengan, Haul, Suroan* dan setiap acara-acara yang diadakan di desa terdapat tumpeng dan kue apem pada acara megengan, kue apem simbol permintaan maaf dan doa permintaan maaf atas arwah leluhur seperti yang diungkapkan oleh ibu Nisa

“...di Tambak Sumur itu kearifan lokal merupakan warisan leluhur seperti apem, apem itu ada tujuannya, apem dari bahasa arab afwan artinya permohonan maaf, biasanya orang tambak sumur membuat apem kalau ada acara kematian, ketika menjelang puasa ramadhan atau megengan”.(Data Primer:Senin,8 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa di Tambak Sumur kearifan lokal ada Kue Apem. Apem berasal dari kata bahasa arab yaitu affwan artinya permohonan maaf, kue apem mempunyai makna dan tujuan sendiri yaitu mendoakan arwah yang sudah meninggal. Hal tersebut ditambahkan oleh bapak Khoiri selaku tokoh agama

masyarakat desa Tambak Sumur serta pemimpin kegiatan suroan berikut penuturannya

“...Kearifan lokal desa Tambak Sumur itu ada *megengan mauludan haul, suroan*, tapi dalam suroan terdapat dua acara tanggal satu bulan muharrom dan tanggal sepuluh, pada tanggal satu bulan muharrom warga desa berkumpul dimasjid dan acara dilanjutkan dengan berkeliling desa sambil membaca sholawat dan ayat kursi di gunakan untuk membentengi desa”.(Data Primer: 3 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa kearifan lokal desa Tambak Sumur yaitu meliputi *mauludan, haul, suroan* dimana dalam acara suroan terdapat dua acara yaitu tanggal satu yang bertepatan pada bulan muharrom dalam hitungan hijriyah dan tanggal sepuluh, pada tanggal satu muharrom warga desa berkumpul di masjid desa Tambak Sumur kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan sholawat dan ayat kursi dengan berkeliling desa dengan tujuan untuk membentengi desa agar desa menjadi aman dan tentram. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat pak Ghofur selaku aparat desa.

“... Kearifan lokal disini itu ada mauludan, megengan, haul suroan, suroan itu bertepatan pada bulan muharrom terdapat dua rangkaian kegiatan yaitu tanggal satu ada acara mbentengi desa dan merayakan tahun baru islam serta penampilan kegiatan remas selama satu tahun dan acara puncak tanggal sepuluh bulan muharrom ada santunan anak yatim, kata suroan diambil dari bahasa arab yaitu artinya sepuluh makanya rangkaian acara pada bulan muharrom itu pada tanggal sepuluh sehingga orang jawa mengatakan bulan suro”.(Data Primer:5 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa kearifan lokal di desa Tambak Sumur itu ada mauludan, megengan, haul, suroan, dimana suroan merupakan acara yang diadakan pada bulan muharrom dalam hitungan hijriyah dimana terdapat dua rangkaian acara yaitu tanggal satu sampai dengan tanggal sepuluh adapun caranya pada tanggal satu muharrom yaitu perayaan tahun baru Islam dan berkeliling desa untuk membentengi desa dan tanggal sepuluh puncak acara yang diakhiri dengan santunan anak yatim, suroan sendiri berasal dari bahasa arab yaitu asyara yang berarti sepuluh orang jawa mengatakan suro oleh karena itu puncak acara tersebut pada tanggal sepuluh bulan muharrom.

Dalam desain penelitian fenomenologi yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya seseorang mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu sehingga seringkali desain fenomenologi digunakan sebagai anggapan untuk menunjukkan pengalaman subjektif dan berbagai jenis tipe subjek yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari petikan wawancara dari beberapa informan yaitu bapak Ridwan selaku tokoh masyarakat desa, bapak Khoiri selaku pemimpin acara suroan dan bapak Ghofur selaku aparat desa dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal yang ada di Tambak Sumur yaitu megengan acara yang dilakukan menjelang bulan ramadhan, haul acara memperingati hari kematian dan mendoakan sesepuh yang telah meninggal dunia adapun yang khusus disediakan pada acara megengan dan haul adalah apem dan suroan acara yang bertepatan pada bulan muharom dalam hitungan hijriyah yang meliputi dua rangkaian acara pada tanggal satu yaitu peringatan tahun baru Islam serta makan tumpeng bersama dan acara keliling desa dengan membaca sholawat nabi dan ayat kursi guna membentengi desa agar aman dan tanggal sepuluh peringatan suro dan diakhiri dengan santunan anak yatim, *suro* sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *asyara* yang berarti tanggal sepuluh pada bulan muharom tapi orang jawa mengatakan *suro*.

Kearifan lokal mengandung nilai bahwa masyarakat termasuk masyarakat yang peduli, peka dan respon terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungan. Seluruh tutur kata, sikap dan perasaan batin yang timbul dimasyarakat senantiasa menjadi pengamatan bersama. Hasil pengamatannya itu diungkapkan dalam bentuk peringatan dan teguran seperti yang diungkapkan oleh bapak Naim selaku warga desa Tambak Sumur berikut penuturannya

“... Acara itu penutupannya itu terdapat santunan buat anak yatim itu dibuat memperingatkan kita semua agar peduli terhadap orang lain terutama anak yatim dan janda selain itu bulan suro itu harus hati hati karena banyak musibah dan cobaan, musibah dan cobaan itu di sangkal dengan shodaqoh agar selamat...” (Data Primer: 11 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa dalam acara suroan itu terdapat rangkaian acara yaitu santunan buat anak yatim sebagai bentuk kepedulian warga terutama anak yatim dan janda di desa Tambak Sumur sikap inilah yang perlu diwariskan dalam generasi muda, berdasarkan petikan wawancara tersebut tidak jauh berbeda dengan bu Nisa warga desa Tambak Sumur berikut pemaparannya

“...Biasanya waktu ada acara suroan terdapat tumpeng biasanya saya mengajak iuran seikhlasnya berupa uang atau barang, setelah kumpul semua biasanya ketika acara dilaksanakan kekurangannya diambilkan dari iuran desa untuk membuat tumpeng lima belas dan uang sisanya di buat untuk menyumbangkan anak yatim dan biasanya kalau ada sisa beras diberikan kepada janda desa, karena sebelumnya membuat tumpeng sendiri-sendiri, akan tetapi ada yang tidak mampu

sehinggamembuat kesepakatan untuk iuran seikhlasnya jika ada lebih akan diberikan kepada anak yatim dan janda desa...” (Data primer: 8 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan Suroan merupakan wujud kepedulian sosial masyarakat desa Tambak Sumur terbukti dengan adanya pembuatan tumpeng dimana karena kemampuan ekonomi warga berbeda-beda maka mereka mengadakan kesepakatan untuk meringankan beban warga yang mempunyai ekonomi rendah untuk menyumbangkan uang atau barang dalam pembuatan tumpeng untuk acara suroan agar tidak ada kesenjangan sosial dan hasil dari sisa iuran tersebut digunakan untuk menyumbangkan kepada janda dan anak yatim desa Tambak Sumur, hal ini di perkuat oleh mas Imam selaku panitia acara tersebut berikut yang beliau paparkan

“ ...Biasanya untuk membuat tumpeng di butuhkan nasi 2 kwintal dan ditambahkan perlengkapan lain, sehingga masih banyak sisa untuk disumbangkan ke anak yatim selain ada dana sendiri untuk anak yatim dan janda, soalnya kalau tidak begini mbak kasihan orang yang ngga punya akhirnya merasa terbebani kalau kayak ginikan mereka memberikan dengan ikhlas tanpa terbebani dan tumpengnya juga sesuai adat lengkap dengan ikan bandeng sebagai syaratnya...” (Data Primer: 9 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa jiwa sosial peduli sangat terlihat dengan adanya iuran yang diadakan oleh warga desa Tambak Sumur dalam pembuatan tumpeng pada bulan muharom yang menghabiskan dua kwintal beras dan lauk pauk untuk tumpeng terutama bandeng yang merupakan syarat pembuatan tumpeng di desa Tambak Sumur. Hal tersebut ditambahkan oleh bapak Ridwan dimana tumpeng merupakan wujud syukur masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang telah di berikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa berikut penjelasan dari bapak Ridwan selaku tokoh masyarakat:

“...Nasi Tumpeng merupakan wujud rasa syukur wujud dari pada banyaknya risiko dan memohon keberkahan akan rezeki yang didapat baik berupa kesehatan maupun rasa aman dan nyaman dan di dalam tumpeng sendiri terdapat ikan wajib yaitu bandeng, ikan bandeng memiliki simbol wujud dari kesalahan seseorang karena ikan bandeng hanya memakan lumut dan tidak memakan sembarang makanan, sama dengan kepercayaan masyarakat bahwa dalam hidup itu harus berhati-hati dalam menjaga makanan, karena makanan yang masuk dalam tubuh kita akan mempengaruhi watak dan sikap seseorang serta kesehatan dan yang lebih penting lagi adalah makanan yang masuk dalam tubuh kita esok diakhirat akan diminta

pertanggung jawabannya diakhirat, makanan yang kita makan akan disalurkan ke seluruh tubuh melalui darah maka jika kita memakan makanan yang haram maka seluruh tubuh akan dialiri oleh makanan yang haram tersebut...". (Data primer 11 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa nasi Tumpeng (*asahan*) merupakan wujud syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan atas rizki yang telah diberikan dan memohon keberkahan atas rizki yang didapat baik berupa kesehatan ataupun keamanan. Nasi tumpeng yang didalamnya ada ikan bandeng yang merupakan simbol kesalehan dan memiliki filosofi dan harapan bahwa hidup itu harus disyukuri. Apa yang kita makan nantinya akan disalurkan oleh darah keseluruh tubuh dan akan menjadi sifat dan watak kita, makanan yang kita makan sifat yang dimiliki benda atau kebendaan tersebut akan berpengaruh dengan berhati-hati dengan yang apa kita makan makan-makanan yang halal dan baik dan akan dipertanggung jawabkan di dunia maupun di akhirat seperti ikan bandeng, ikan bandeng hanya makan lumut, ikan bandeng tidak makan apapun kecuali lumut tidak seperti ikan lele yang makan segala macam benda atau makanan yang ada dimakan.

Berdasarkan petikan wawancara dapat disimpulkan bahwa jiwa sosial masyarakat desa Tambak Sumur terlihat dari sikap peduli mereka terhadap anak yatim dan janda dengan dibuktikan dalam acara santunan ada tanggal sepuluh bulan muharrom dalam hitungan hijriyah atau biasa disebut *suroan* dan sikap peduli masyarakat juga ditunjukkan dengan iuran dalam acara pembuatan tumpeng agar semua masyarakat berpartisipasi dalam acara tersebut karena nasi Tumpeng (*asahan*) merupakan wujud syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan atas rizki yang telah diberikan dan memohon keberkahan atas rizki yang didapat baik berupa kesehatan ataupun keamanan. Nasi tumpeng yang didalamnya ada ikan bandeng yang merupakan simbol kesalehan dan memiliki filosofi dan harapan bahwa hidup itu harus disyukuri.

2	Megengan	<ul style="list-style-type: none"> • kesalehan • peduli • syukur 	<ul style="list-style-type: none"> • adanya kegiatan doa bersama untuk mendoakan arwah leluhur nenek moyang warga desa Tambak Sumur • peduli terhadap jasa-jasa leluhur • adanya tumpeng asahan dalam acara megengan
3.	Mauludan	<ul style="list-style-type: none"> • kesalehan • syukur 	<ul style="list-style-type: none"> • adanya kegiatan pembacaan sholawat nabi muhammad SAW • adanya acara berbagi makanan sebagai wujud syukur atas kelahiran nabi Muhammad SAW
4.	Haul	<ul style="list-style-type: none"> • kesalehan 	<ul style="list-style-type: none"> • mendoakan arwah leluhur tokoh masyarakat desa Tambak Sumur

Tabel 1. Nilai Nilai Karakter Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tambak Sumur

No	Kearifan Lokal	Karakter	Keterangan
1	Suroan	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Kesaleha • syukur 	<ul style="list-style-type: none"> • adanya kegiatan sosial yaitu santunan anaka yatim • adanya doa bersama untuk keamanan desa adanya nasi tumpeng sebagai wujud syukur kepada Allah SWT

Fanatisme kearifan lokal masyarakat Tambak Sumur begitu terlihat dengan banyak kegiatan desa dan sikap religius warga masyarakat desa tambak sumur dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti *megengan, suroan, haul, acara mubeng* desa yang syarat akan nilai-nilai lokal, dan kegiatan masyarakat seperti karang taruna dan kumpulan ibu-ibu baik yang sifatnya agamis seperti pengajian, kubroan dan ataupun bersifat hiburan seperti hadrah, sholawat qasidah. lain-lain mereka sangat aktif dan partisipatif dalam acara desa.

Selain itu masyarakat taat terhadap norma dan nilai kearifan lokal terlihat begitu antusias masyarakat untuk menghadiri acara mendoakan arwah sesepuh desa seperti haul, masyarakat datang berbondong-bondong

menghadiri acara tersebut dengan membawa kue terutama apem yang syarat akan nilai-nilai sosial, dan agamis. Kue apem dibuat oleh masyarakat desa Tambak Sumur ketika ada hajatan untuk mengenang kematian dan ketika *megengan* (*megengan* adalah peringatan menjelang datangnya puasa ramadhan), hal tersebut diperkuat oleh ibu Nisa' berikut penuturannya

"...Saya mbak kalau tidak membuat apem itu teringat orang tua dahulu, kasihan orang yang di kubur, karena itu saya selalu membuat apem takut kalau kwalat, meskipun biasanya juga tidak dimakan, tetapi biasanya saya beri rasa dan bentuk yang berbeda agar ada yang makan, kasihan saya kalau tidak ada yang makan..."

(Data Primer: 8 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu alasan masyarakat membuat apem karena teringat orang tua dahulu, dimana masyarakat ketika tidak membuat apem takut *kwalat* (*kwalat* adalah bencana yang menimpa seseorang karena tidak patuh), meskipun banyak orang yang tidak suka kue apem maka ibu Nikma membuat variasi bentuk dan rasa yang berbeda agar kue apem terlihat menarik yang akhirnya orang tertarik untuk memakannya. Akan tetapi ada juga sebagian warga yang tidak membuat kue apem dengan alasan tersendiri dan menggantinya dengan buah-buahan. Hal tersebut ditambahkan oleh ibu Nikmatus Sa'adah

"... Saya mbak biasanya waktu *megengan* tidak membuat apem, karena apem banyak orang tidak senang akhirnya tak ganti sama buah..."

(Data Primer: 9 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian warga desa tidak membuat apem ketika *megengan* dikarenakan sekarang ini orang tidak suka makan kue apem maka sebagian warga desa menggantinya dengan buah-buahan. Berbeda dengan ungkapan bapak Naim salah satu warga desa Tambak Sumur berikut pemaparannya

"...Acara haul biasanya ketika saya kerja jadi ngga bisa hadir, tapi biasanya saya izin ke panitia kalau tidak bisa hadir tetapi tetap menyumbang materi untuk acara haul..."

(Data Primer: 11 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa pada acara haul masyarakat tidak hadir dikarenakan kerja, akan tetapi masyarakat biasanya izin kepada panitia haul, dan memberikan sumbangan sebagai wujud partisipasi dan gotong royong dalam acara haul. Hal tersebut berbeda dengan pendapat pemuda desa Tambak Sumur Imam Machrus berikut pemaparannya

"...Saya biasanya tidak hadir di acara-acara desa karena saya sendiri sekarang lagi proses belajar di Malang jadi tidak bisa hadir di acara-acara desa, tetapi saya masih memegang erat nilai-nilai luhur seperti jalan lurus, *ngangkani*

dhu(mendewakan uang)..."(Data Primer: Kamis 21 Juli 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat desa Tambak sumur biasa hadir dalam acara kegiatan desa akan tetapi karena alasan pendidikan masih dalam proses belajar di Malang maka menjadi alasan tersendiri untuk tidak mengikuti acara desa

Dalam desain penelitian fenomenologi yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya seseorang mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu sehingga seringkali desain fenomenologi digunakan sebagai anggapan untuk menunjukkan pengalaman subjektif dan berbagai jenis tipe subjek yang ditemukan dalam penelitian ini

Berdasarkan pemaparan informan yaitu bapak Habibun Naim, Ibu Nisai'i Dzakiroh, ibu Nikmatus Sa'adah, Imam Machrus pemuda desa Tambak Sumur dapat di simpulkan bahwa Kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur memiliki nilai-nilai karakter yang universal seperti nilai kesalehan kepercayaan gotong royong, kerukunan. Akan tetapi masyarakat mempunyai aktivitas tertentu seperti bekerja mencari nafkah, pendidikan dan pada akhirnya tidak bisa mengikuti tradisi dan budaya kearifan lokal yang ada di desa walaupun ada juga sebagian yang memilih cuti untuk bekerja demi mengikuti tradisi dan kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur. Selain bekerja juga alasan pendidikan sebagian yang lain ada anggota masyarakat yang sedang menjalankan pendidikan seperti mondok di pesantren baik di desa tersebut maupun diluar kota sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti tradisi maupun yang mengandung nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan sumber nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Hampir semua kearifan lokal dan budaya desa Tambak Sumur diambil dari nilai-nilai dan gagasan yang dari kepercayaan yang hidup di masyarakat, nilai-nilai religius dan etika spiritual yang mempengaruhi perilaku kehidupan sosial budaya dan nilai-nilai keagamaan masyarakat, Kearifan lokal merupakan hasil interaksi dan internalisasi nilai-nilai manusia terhadap lingkungan dari generasi ke generasi. Adapun kearifan lokal desa Tambak Sumur meliputi *megengan*, *suroan*, haul seperti yang di paparkan oleh bapak Ridwan

"...Kearifan lokal yang ada di Tambak Sumur yaitu *megengan* haul *suroan*, dan pada acara tersebut terdapat tumpeng, apalagi ketika *megengan* terdapat kue apem..." (Data Primer: 11 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa di Tambak Sumur terdapat kearifan lokal yaitu *megengan*, haul, *suroan* dan setiap acara-acara yang diadakan di desa terdapat tumpeng dan kue apem pada acara *megengan*, kue apem

simbol permintaan maaf dan doa permintaan maaf atas arwah leluhur seperti yang diungkapkan oleh ibu Nisa'

"...di Tambak Sumur itu kearifan lokal merupakan warisan leluhur seperti apem, apem itu ada tujuannya, apem dari bahasa arab *afwan* artinya permohonan maaf, biasanya orang tambak sumur membuat apem kalau ada acara kematian, ketika menjelang puasa ramadhan atau megengan". (Data Primer : Senin, 8 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa di Tambak Sumur kearifan lokal ada Kue Apem, Apem berasal dari kata bahasa arab yaitu *afwan* artinya permohonan maaf, kue apem mempunyai makna dan tujuan sendiri yaitu mendoakan arwah yang sudah meninggal. Hal tersebut ditambahkan oleh bapak Khoiri selaku tokoh agama masyarakat desa Tambak Sumur serta pemimpin kegiatan suroan berikut penuturannya

"...kearifan lokal desa Tambak Sumur itu ada *Megengan Mauludan Haul, Suroan*, tapi dalam suron terdapat dua acara tanggal satu bulan muharrom dan tanggal sepuluh, pada tanggal satu bulan muharrom warga desa berkumpul di masjid dan acara dilanjutkan dengan berkeliling desa sambil membaca sholawat dan ayat kursi di gunakan untuk membentengi desa". (Data Primer: 3 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa kearifan lokal desa Tambak Sumur yaitu meliputi mauludan, haul, suroan dimana dalam acara suroan terdapat dua acara yaitu tanggal satu yang bertepatan pada bulan muharrom dalam hitungan hijriyah dan tanggal sepuluh, pada tanggal satu muharrom warga desa berkumpul di masjid desa Tambak Sumur kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan sholawat dan ayat kursi dengan berkeliling desa dengan tujuan untuk membentengi desa agar desa menjadi aman dan tentram. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat pak Ghofur selaku aparat desa.

"... Kearifan lokal disini itu ada *Mauludan, Megengan, Haul, Suroan*, suroan itu bertepatan pada bulan muharrom terdapat dua rangkaian kegiatan yaitu tanggal satu ada acara mbentengi desa dan merayakan tahun baru islam serta penampilan kegiatan remas selama satu tahun dan acara puncak tanggal sepuluh bulan muharrom ada santunan anak yatim, kata suroan diambil dari bahasa arab yaitu artinya sepuluh makanya rangkaian acara pada bulan *muharrom* itu pada tanggal sepuluh sehingga orang jawa mengatakan bulan *suro*". (Data Primer: 5 Agustus 2016)

Penelitian ini menemukan bahwa kearifan lokal di desa Tambak Sumur itu ada *Mauludan, Megengan,*

Haul, Suroan, dimana suroan merupakan acara yang diadakan pada bulan muharrom dalam hitungan hijriyah dimana terdapat dua rangkaian acara yaitu tanggal satu sampai dengan tanggal sepuluh adapun caranya pada tanggal satu muharrom yaitu perayaan tahun baru islam dan berkeliling desa untuk membentengi desa dan tanggal sepuluh puncak acara yang diakhiri dengan santunan anak yatim, suroan sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *asyara* yang berarti sepuluh orang jawa mengatakan suro oleh karena itu puncak acara tersebut pada tanggal sepuluh bulan muharrom.

Dalam desain penelitian fenomenologi yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya seseorang mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu sehingga seringkali desain fenomenologi digunakan sebagai anggapan untuk menunjukkan pengalaman subjektif dan berbagai jenis tipe subjek yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari petikan wawancara dari beberapa informan yaitu bapak Ridwan selaku tokoh masyarakat desa, bapak Khoiri selaku pemimpin acara suroan dan bapak Ghofur selaku aparat desa dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal yang ada di Tambak Sumur yaitu megengan acara yang dilakukan menjelang bulan ramadhan, haul acara memperingati hari kematian dan mendoakan sesepuh yang telah meninggal dunia adapun yang khusus disediakan pada acara megengan dan haul adalah apem dan suroan acara yang bertepatan pada bulan muharrom dalam hitungan hijriyah yang meliputi dua rangkaian acara pada tanggal satu yaitu peringatan tahun baru islam serta makan tumpeng bersama dan acara keliling desa dengan membaca sholawat nabi dan ayat kursi guna membentengi desa agar aman dan tanggal sepuluh peringatan suro dan diakhiri dengan santunan anak yatim, *suro* sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *asyara* yang berarti tanggal sepuluh pada bulan muharrom tapi orang jawa mengatakan *suro*.

Kearifan lokal merupakan sumber nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Hampir semua kearifan lokal dan budaya desa Tambak Sumur diambil dari nilai-nilai dan gagasan yang dari kepercayaan yang hidup di masyarakat, nilai-nilai religius dan etika spiritual yang mempengaruhi perilaku kehidupan sosial budaya dan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Kearifan lokal merupakan hasil interaksi dan internalisasi nilai-nilai manusia terhadap lingkungan.

Nilai yang mencerminkan keluhuran budi pekerti yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menumbuhkan masyarakat yang aman dan damai. Kearifan sebagai sumber nilai karakter bagi masyarakat desa Tambak Sumur, maka kearifan lokal itu terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. Melalui kegiatan-kegiatan masyarakat dengan melalui

proses pengambilan keputusan dalam musyawarah di masyarakat, ketika ada masalah desa masyarakat melakukan musyawarah memenuhi kata sepakat, selain itu Tokoh masyarakat juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai lokal.

Fanatisme kearifan lokal masyarakat Tambak Sumur begitu terlihat dengan banyak kegiatan desa dan sikap religius warga masyarakat desa Tambak Sumur dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti *Megengan, Suroan, Haul, Mauludan, Acara Mubeng* Desayang syarat akan nilai-nilai lokal dan kegiatan masyarakat seperti karang taruna dan kumpulan ibu-ibu baik yang sifatnya agamis seperti pengajian, kubroan dan lain-lain mereka sangat aktif dan partisipatif dalam acara desa ataupun bersifat hiburan seperti hadrah, sholawat qasidah.

Selain itu masyarakat sangat menaati norma dan nilai kearifan lokal terlihat begitu antusias masyarakat untuk menghadiri acara mendoakan arwah sesepuh desa seperti haul, masyarakat datang berbondong-bondong menghadiri acara tersebut dengan membawa kue terutama apem yang syarat akan nilai-nilai sosial, dan agamis. Ada juga tumpeng (*asahan*) yang didalamnya ada ikan bandeng yang memiliki filosofi dan harapan bahwa hidup itu harus seperti ikan bandeng, filsufi ikan bandeng makan-makanan yang halal dan baik, ikan bandeng hanya makan lumut, ikan bandeng tidak makan apapun kecuali lumut.

Dalam kearifan desa Tambak Sumur terdapat ungkapan bahwa manusia sangat erat hubungannya dengan tumbuhan ada istilah "*menungso sangka barang tetukulan.*" yang artinya manusia dari tumbuhan dan apa yang dimakan akan mempengaruhi sifat dan watak seseorang, hubungan antara manusia dengan tumbuhan diungkapkan dalam istilah *Tuwuhan*. Orang yang suka makan binatang akan terbentuk tabiat seperti binatang tersebut begitu pula dengan orang yang memakan tumbuhan akan terbentuk seperti tumbuhan dimana akan terbentuk sifat rendah hati.

Dalam sejarahnya, sungguh tidak mudah untuk memindahkan orang desa Tambak Sumur dari tempat tinggal atau halamannya. Hal ini terjadi karena karena mereka sudah *impen-impenen* (terbawa mimpi) dan sudah merasa aman dan nyaman, mereka merasa memiliki dan memperjuangkannya karena kebanyakan mereka adalah keturunan desa Cacap yang sekarang menjadi bandara Juanda dan mereka tidak ingin dipisahkan lagi karena sudah merasa memiliki dan memperjuangkan, mereka menganggap dirinya sudah *ngoyod* (mengakar) dengan desa Tambak Sumur.

Dalam kearifan lokal desa Tambak Sumur mengandung nilai-nilai yang pertama bahwa masyarakat termasuk masyarakat yang peduli, peka dan respon terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitar

lingkungan. Seluruh tutur kata, sikap dan perasaan batin yang timbul dimasyarakat senantiasa menjadi pengamatan bersama hasil pengamatannya itu di ungkapkan dalam peribahasa agar menjadi peringatan dan teguran. Hal ini sejalan dengan ajaran islam yang mengingatkan agar agar bukan hanya harus saling menolong dalam hal kebaikan, tetapi juga agar saling mengingatkan untuk melakukan perbusatan yang dilarang oleh agama dan masyarakat setempat. Hal yang demikian, karena akibat atau bencana yang disebabkan perbuatan tersebut bukan hanya akan mengenai orang yang melakukan pelanggaran itu saja, melainkan juga bagi orang lain yang disebabkan karena ia membiarkan terjadinya pelanggaran yang mengandung makna berarti ia setuju atas perbuatan tersebut.

Kearifan lokal di desa Tambak Sumur hampir menyentuh semua aspek kehidupan mereka yaitu pada aspek hubungan batin antara seseorang dengan sekitarnya akibat dari dekatnya hubungan sehari-hari. Eratnya hubungan dengan alam tumbuh-tumbuhan dan tempat tinggalnya, sikap terhadap uang dan harta benda peringatan terhadap orang yang tersesat jalan hidupnya, peduli terhadap orang yang kena musibah atau saat-saat mengirim doa bagi orang yang meninggal, mensyukuri karunia tuhan, saling tenggang rasa rukun dan mengetahui posisi masing-masing, individualistik, dan pola hidup global yang kurang peduli pada lingkungan. Seluruh ajaran tersebut intinya mengingatkan manusia agar tidak lupa pada tuhan, pada masyarakat pada alam jagat raya dan pada dirinya sendiri. Agar hidup hidup berpegang teguh pada tata krama, sopan santun dan aturan yang terdapat dalam masyarakat agar hidup menjalin hubungan yang harmonis, rukun dan damai dengan sesama manusia, hal ini sejalan dengan ajaran islam yang menyatakan semua makhluk alloh harus dihormati. Semua diciptakan oleh tuhan dengan sungguh-sungguh dan mempunyai tujuan yang mulia, menghina ciptaan tuhan berarti menghina penciptanya.

kearifan lokal tersebut sesungguhnya merupakan ajaran agama yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an dan hadis atau dari ajaran agama lain yang telah diturunkan pada tataran lokal, atau ajaran wahyu yang telah membumi, Islam mengajarkan agar seseorang tidak hanya mencintai dirinya sendiri, melainkan juga harus mencintai orang lain, bahkan segala sesuatu yang ada dalam semesta. Islam juga mengajarkan adanya hak dan tanggung jawab atau tugas dan tanggung jawab suami istri, suami mencari nafkah, melindungi keluarga secara lahir bathin, sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, mengasuh, merawat, dan mendidik anak.

kearifan lokal itu berkaitan dengan pentingnya memiliki landasan moral dan spiritual yang tangguh terutama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi

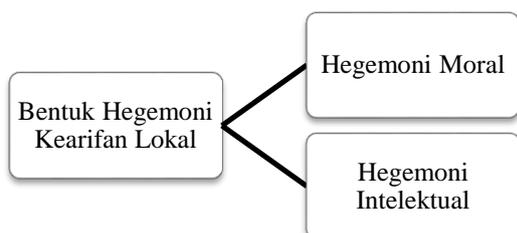
yang membawa nilai-nilai budaya baru yang bercorak materialistik, individualistik hedonistik egoistik dalam pribahasa ora duwe isin masyarakat tidak kehilangan rasa malu untuk berbuat keburukan.

Ajaran Islam merupakan faktor yang dominan bagi pembentukan kearifan lokal di desa Tambak Sumur. Hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal bersifat mutual simbiotik. Islam mendorong setiap orang untuk belajar sepanjang hayat dan melahirkan berbagai karya yang bermanfaat bagi manusia. Sebaik-baik manusia dalam Islam adalah orang yang memberi manfaat bagi orang lain, perbuatan yang dilakukan masyarakat desa Tambak Sumur melalui kearifan lokal itu ditujukan untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, keadilan, kebenaran dan demokrasi, dan selanjutnya hasil kearifan lokal yang dipercaya masyarakat itu dapat mendukung terwujudnya cita-cita dan misi ajaran islam, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

Selanjutnya ajaran Islam juga mengajak manusia agar mengendalikan hawa nafsu syahwat dan materialistik dengan cara senantiasa menerima segala pemberian Tuhan, *ora ngoyo* dan tidak menghalalkan segala cara. Islam mengajak manusia senantiasa bersyukur kepada Tuhan. Hal ini tercermin dalam pribahasa *tamba ati*, sikap demikian sangat diperlukan dalam mengendalikan diri, menghilangkan kegalauan hati, khawatir cemas, miris, tegang, stres, kehilangan kontrol, kehilangan kesadaran diri dan gila.

Kearifan lokal teruji keefektifannya sebagai media pencegahan konflik. Nilai-nilai dan tata cara adat, tradisi dan kearifan lokal merupakan perwujudan atas pemahaman nilai-nilai spiritual keagamaan yang dimanifestasikan dalam bentuk tatanan hidup dan sosial masyarakat. Kearifan lokal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan musyawarah, toleransi, tolong menolong, maaf-memaafkan dan persatuan. Nilai-nilai budaya toleransi, persatuan dan persaudaraan sebagaimana terdapat dalam budaya lokal itu sejalan dengan ajaran Rasulullah. Dalam menjaga persatuan dan persaudaraan sesama manusia, Islam juga melarang manusia untuk saling menghina, meremehkan, memanggil dengan panggilan yang tidak menyenangkan dan berburuk sangka.

Bagan 1. Bentuk-Bentuk Hegemoni Kearifan Lokal



Menurut Gramsci, hegemoni merupakan bentuk penguasaan dengan kepemimpinan yang sifatnya intelektual menekankan pada kuasa pengetahuan dalam mempengaruhi orang lain. Salah satu pola hegemoni intelektual adalah terkait pengetahuan tentang perubahan pandangan masyarakat terkait kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Pengetahuan tentang kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur, pengetahuan tersebut disampaikan oleh tokoh masyarakat melalui forum-forum kajian keagamaan oleh kyai maupun sesepuh desa dan ustadz serta ustadzah yang ada di desa Tambak Sumur

Kearifan lokal nilai-nilai luhur lokal yang didalamnya penuh dengan nilai-nilai mulia dan budi pekerti yang bisa dijadikan sumber nilai karakter bagi masyarakat. Seperti musyawarah dalam pengambilan keputusan berpegang teguh dengan nilai lokal yang diwariskan leluhur untuk memenuhi kata sepakat dengan tidak menggunakan satu suara.

Kearifan lokal merupakan modal budaya yang mengantarkan seseorang menjadi manusia yang utuh bermoral, beriman, berpengetahuan tinggi, berbudi luhur serta memiliki kemampuan untuk membangun kehidupan yang adil dalam masyarakat. Kearifan lokal merupakan cara efektif dalam membentuk citra masyarakat yang berbudi pekerti dan menumbuhkan kembangkan situasi masyarakat yang rukun dan damai. Kearifan lokal bukan hanya terkait sopan santun tetapi juga nilai yang dapat memperkaya rasa keadilan, kemampuan bertanggungjawab, kemandirian, kejujuran kerukunan dan keteladanan

Kearifan lokal merupakan rujukan bagi arah dan kesejahteraan hidup, kearifan lokal diharapkan dapat membantu menghadapi dampak negatif pengaruh globalisasi, dimana tokoh masyarakat memberikan informasi-informasi terkait tentang kearifan lokal dan nilai-nilai yang ada didalamnya sebagai sumber karakter bagi masyarakat desa Tambak Sumur Waru seperti nilai keimanan, nilai kerukunan, tanggung jawab, nilai kesederhanaan dan tidak cinta dunia, informasi yang diberikan secara terus menerus tersebut otomatis akan mempengaruhi pengetahuan tentang kearifan lokal sebagai sumber nilai karakter semakin besar, masyarakat yang semula tidak mengena tentang kearifan lokal semakin memahami kearifan lokal, hal ini membuat pandangan mereka terhadap kearifan lokal semula biasa-biasa saja menjadi sangat peduli dan tertarik terhadap kearifan lokal.

Kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur memiliki nilai-nilai karakter yang universal seperti nilai kesalehan kepercayaan gotong royong, kerukunan Kue apem kue yang pasti ada jika ada hajatan, apem merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu

afwan artinya memaafkan kue apem itu merupakan wujud dari permintaan maaf bagi seseorang yang telah meninggal. Kearifan lokal mengandung nilai bahwa masyarakat termasuk masyarakat yang peduli, peka dan respon terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungan. Seluruh tutur kata, sikap dan perasaan batin yang timbul dimasyarakat senantiasa menjadi pengamatan bersama hasil pengamatannya itu diungkapkan dalam peribahasa agar menjadi peringatan dan teguran. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengingatkan agar bukan hanya harus saling menolong dalam hal kebaikan, tetapi juga agar saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan masyarakat setempat. Hal yang demikian, karena akibat atau bencana yang disebabkan perbuatan tersebut bukan hanya mengenai orang yang melakukan pelanggaran itu saja, melainkan juga bagi orang lain yang disebabkan karena ia membiarkan terjadinya pelanggaran yang mengandung makna berarti ia setuju atas perbuatan tersebut.

Hegemoni yang berpijak pada kepemimpinan moral menekankan pada relasi sosial dan kedekatan emosional dalam mempengaruhi orang lain budaya dan tradisi di desa Tambak Sumur kecamatan Waru sebagai wujud kearifan lokal seperti *muharrom*, *mauludan*, *haul*, *megengan* mampu menimbulkan banyak pengaruh pada masyarakat desa Tambak Sumur diantaranya adalah munculnya perasaan tenang, nyaman bahkan sampai taraf membutuhkan kearifan lokal tersebut untuk menjadi pegangan dalam menghadapi persoalan hidup. Perasaan tersebut menjadikan masyarakat mengembangkan pola perilaku tertentu seperti internalisasi nilai-nilai kesyukuran, kesalahan dan membentuk komunitas seperti sholawat banjari al-hadrah El-Hawa. Selain untuk hiburan dalam komunitas tersebut juga ajang menyampaikan masalah dan menyebarkan nilai-nilai luhur.

Nilai-nilai kearifan lokal diwujudkan dalam bentuk kosmologi, mempercayai pada makhluk halus yang menyebabkan ia amat berhati-hati dalam melangkah, berpikir spekulatif dan angka ganjil, yang menyebabkan ia amat berhati-hati dalam melangkah, berpikir spekulatif dan angka ganjil memiliki makna, pandangan rasa ingin tahu menyatu dengan Tuhan dan terus berupaya untuk mendekatinya dengan melakukan perbuatan yang baik, paham tentang takdir, mati, jodoh dan wahyu.

Ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa seperti *mauludan*, *sholawatan*, *megengan* dapat meningkatkan kesalahan rasa syukur dan juga persatuan dan kesatuan. Masyarakat desa Tambak Sumur menginternalisasi nilai-nilai positif yang ada dalam kearifan lokal desa Tambak Sumur. Internalisasi ini meliputi pertama adalah nilai

kesalahan dimana dalam kearifan lokal desa Tambak Sumur banyak di pengaruhi oleh nilai keislaman oleh karena itu masyarakat yang aktif dan partisipatif dalam kegiatan desa terutama berkaitan dengan kearifan lokal desa menunjukkan tingkat kesalahan seseorang, yang kedua nilai karakter religius, kepercayaan terhadap Tuhan dan agama Islam sehingga nilai kearifan lokal di desa Tambak Sumur didominasi oleh nilai-nilai Islam hal ini bisa dilihat dari bangunan tempat ibadah berupa masjid. Terdapat tiga masjid di desa Tambak Sumur. Yang ketiga adalah nilai syukur, nilai syukur disini sebagai wujud rasa nyaman aman dan tentram sehingga dalam acara tertentu ada nasi tumpeng yang mempunyai nilai-nilai dan makna tersendiri dalam setiap isi dari pada nasi dan ikannya. Nasi Tumpeng merupakan wujud dari rasa syukur wujud dari pada banyaknya risiko dan memohon keberkahan akan rezeki yang didapat baik berupa kesehatan maupun rasa aman dan nyaman.

Adanya tumpeng sendiri terdapat ikan wajib yaitu bandeng, ikan bandeng memiliki simbol wujud dari kesalahan seseorang karena ikan bandeng hanya memakan lumut dan tidak memakan sembarang makanan, yang mempunyai filosofi tentang kepercayaan bahwa dalam hidup itu harus berhati-hati dalam menjaga makanan, karena makanan yang masuk dalam tubuh kita akan mempengaruhi watak dan sikap seseorang serta kesehatan dan yang lebih penting lagi adalah makanan yang masuk dalam tubuh kita esok diakhirat akan diminta pertanggung jawabannya diakhirat, makanan yang kita makan akan disalurkan ke seluruh tubuh melalui darah maka jika kita memakan makanan yang haram maka seluruh tubuh akan dialiri oleh makanan yang haram tersebut. Tumpeng merupakan makanan yang ada dalam setiap acara-acara desa Tambak Sumur seperti *megengan*, *suroan*, *haul* dimana tumpeng sendiri merupakan simbol rasa syukur dan kekayaan yang dimiliki oleh warga desa

Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, nasehat bagi seseorang merasa sombong, merasa dirinya benar, merasa dirinya sempurna, tak ada manusia yang sempurna yang ada saling mengingatkan satu dengan yang lain saling membutuhkan yang satu dengan yang lain dan mengambil pelajaran tentang pengorbanan, perjuangan, keikhlasan dan ketulusan serta menerapkan nilai-nilai ajaran kesopanan kepada orang yang lebih tua dan juga hidup rukun berdampingan dengan orang lain

Era saat ini, yang ditandai dengan kaburnya dan runtuhnya sekat-sekat tradisional antara budaya dan seni antara budaya tinggi dan budaya rendah apa saja bisa jadi persoalan banyak orang menyebut ini sebagai *zaman sumpeg*, *zaman ngadeg ora jejeg*. Akibatnya orang sesambat (mengeluh) benar-benar menjadi buah

bibir setiap hari, karena hanya tinggal mengeluh itulah yang dimiliki sebagai cara melampiaskan kegalauan batin yang menggelangting sepanjang hari padahal sesambat sama artinya dengan nggruguh (merintih dalam sakit) yang diderita. Kearifan lokal warisan leluhur yang dijadikan pedoman dalam mengatasi persoalan yang ada terutama masalah sosial, hidup sederhana dengan tidak foya-foya, sederhana dan lebih mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Masyarakat desa Tambak Sumur yang ikut berpartisipasi aktif dalam tradisi dan kebudayaan sebagai wujud dari kearifan lokal di desa Tambak Sumur mempunyai penampilan yang lebih sopan anggun terhormat dan berpakaian Islami. Ajaran Islam merupakan faktor yang dominan bagi pembentukan sikap dan kearifan lokal, beberapa kearifan lokal seperti jalan terang, *tamba ati* contoh kearifan lokal yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Hubungan ajaran Islam dengan kebudayaan bersifat mutual simbiotik. Islam mendorong setiap orang untuk belajar sepanjang hayat dan melahirkan karya yang bermanfaat bagi manusia. Sebaik-baik manusia dalam Islam adalah memberi manfaat bagi orang lain, perbuatan manusia meyakini kearifan lokal ditujukan untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, keadilan, kebenaran demokrasi dan sebagainya. dan kearifan lokal diharapkan dapat mendukung cita-cita dan misi ajaran Islam yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh alam

Perempuan yang aktif partisipatif berpakaian seperti rok berkerudung rapi dan laki-laki bersarung, menggunakan kopyah putih, berbaju putih dimana penampilan tersebut terlihat anggun dan berwibawa. Rasa hormat, pemaaf, menghormati leluhur, menghargai orang yang lebih tua, adab Sopan santun dengan orang, Rendah hati, tidak sombong, hidup rukun, saling menghargai satu dengan yang lain Rasa syukur, tanggung jawab bagi diri sendiri maupun kepada sang penciptanya rasa keadilan, cinta tanah air, tanggung jawab, keteladanan keimanan dan ketakwaan kejujuran kemanusiaan kedisiplinan cinta kasih terhadap sesama, patriotisme, kejujuran, kerja keras.

Mereka yang berpartisipasi aktif dalam tradisi dan budaya kearifan lokal di desa tersebut membentuk komunitas-komunitas seperti pencak silat, sholawat hadrah, sholawat barzanji, dan qasidah selain mereka membentuk komunitas. Komunitas yang dibentuk sampai dengan saat ini ada 13 komunitas dari golongan anak-anak, komunitas ibu rumah tangga, maupun bapak-bapak yang sudah tua. Dari golongan ibu rumah tangga ada Qosidah El-HAWA dari golongan laki-laki ISHARI dari golongan pemuda Banjari, Hadrah, Diba'an, dan Group Sholawat Nailul Amani, El Mafa, dan Sholawat Ar-Rasyid, didalam komunitas ini disampaikan tokoh

masyarakat memberikan informasi-informasi terkait tentang kearifan lokal dan nilai-nilai yang ada didalamnya sebagai sumber karakter bagi masyarakat desa tambak sumur waru seperti nilai keimanan, nilai kerukunan, tanggung jawab, nilai kesederhanaan dan tidak cinta dunia, informasi yang diberikan secara terus menerus tersebut otomatis akan mempengaruhi pengetahuan tentang kearifan lokal sebagai sumber nilai karakter semakin besar, masyarakat yang semula tidak mengenak tentang kearifan lokal semakin memahami kearifan lokal, hal ini membuat pandangan mereka terhadap kearifan lokal semula biasa-biasa saja menjadi sangat peduli dan tertarik terhadap kearifan lokal

Antonio gramsci menawarkan sebuah konsep untuk melakukan kontra hegemoni (*counter hegemony*) bagi Gramsci hegemoni harus dilawan dengan upaya penyadaran akan hegemoni kultural dan keterpesonaan dan hegemoni kapitalis. Kounter hegemoni akan terwujud jika ada para intelektual yang mengakar pada basis masyarakat yang telah terhegemoni, *counter hegemoni* yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan adanya perlawanan dalam hal ini munculnya suatu sikap masyarakat seperti ketidak inginan masyarakat jatuh pada keterbuaihan dan ketertundukan. Masyarakat tidak sepenuhnya, masyarakat Tambak Sumur tidak sepenuhnya menerima ideologi dominan ada yang mengungkapkannya melalui uneg-uneg, *Nggerundel* dan mengeluh kepada peneliti, meskipun demikian mereka tidak bisa keluar seutuhnya dari masalah tersebut karena ideologi tersebut sudah tertanam kuat dan mereka takut akan akibat jika tidak melakukan hal itu. Selain itu ada yang tidak membuat apem dengan alasan karena masyarakat saat ini banyak yang tidak suka kue apem oleh karena itu mereka mengganti kue apem dengan buah

Kearifan lokal yang ada di desa Tambak Sumur memiliki nilai-nilai karakter yang universal seperti nilai kesalehan kepercayaan gotong royong, kerukunan. Akan tetapi masyarakat mempunyai aktivitas tertentu seperti bekerja mencari nafkah, pendidikan dan pada akhirnya tidak bisa mengikuti tradisi dan budaya kearifan lokal yang ada di desa walaupun ada juga sebagian yang memilih cuti untuk bekerja demi mengikuti tradisi dan kearifan lokal yang ada di desa tambak sumur, selain bekerja juga alasan pendidikan sebagian yang lain ada anggota masyarakat yang sedang menjalankan pendidikan seperti mondok di pesantren baik di desa tersebut maupun diluar kota sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti tradisi.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan Kearifan lokal di desa Tambak Sumur mengandung nilai-nilai yang pertama bahwa masyarakat desa Tambak Sumur termasuk masyarakat yang peduli, peka dan respon terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungan. Seluruh tutur kata, sikap dan perasaan batin yang timbul dimasyarakat senantiasa menjadi pengamatan bersama hasil pengamatannya itu diungkapkan dalam peribahasa agar menjadi peringatan dan teguran.

Kedua dalam kearifan lokal tersebut hampir menyentuh semua aspek kehidupan mereka yaitu pada aspek hubungan batin antara seseorang dengan sekitarnya akibat dari dekatnya hubungan sehari-hari. Eratnya hubungan dengan alam tumbuh-tumbuhan dan tempat tinggalnya, sikap terhadap uang dan harta benda peringatan terhadap orang yang tersesat jalan hidupnya, peduli terhadap orang yang kena musibah atau saat-saat mengirim doa bagi orang yang meninggal, mensyukuri karunia tuhan, saling tenggang rasa rukun dan adab sopan santun dalam bermasyarakat, dan pola hidup global yang kurang peduli pada lingkungan. Seluruh ajaran tersebut intinya mengingatkan manusia agar tidak lupa pada Tuhan.

Bentuk-bentuk hegemoni kearifan lokal tambak sumur melalui pola hegemoni moral dan intelektual hegemoni intelektual berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang semakin besar, mempengaruhi cara pandang masyarakat yang semula biasa-biasa saja menjadi sangat peduli dengan kearifan lokal, tingkat pengetahuan yang sangat besar menjadikan masyarakat menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, hal ini terkait dengan hegemoni moral, dimana masyarakat menginternalisasi nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah Untuk warga desa Tambak Sumur untuk selalu menjaga nilai-nilai luhur dan menjaga warisan leluhur tentang adab sopan santun karena nilai luhur itu akan menjadi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan harus diajarkan kepada anak cucu kita agar tidak kehilangan nilai-nilai lokal yang mengandung nilai karakter

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barker, Chris. 2004. *The SAGE Dictionary Of Cultural Studies*. London: SAGE Publication.

_____. 2009. *Cultural Studies:Teori& Praktek (Terj)*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Beilharz, Peter. 2002. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bocock, Robert. 1986. *Hegemony*. Chichester : Ellis Horword Limited.

Charris Zubair, Achmad.1990. *Kuliah Etika*, Jakarta:Rajawali Perss

Creswell, Jhon W. 2012. *Reseach Design. Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gertz, Clifford.1989. *Abangan, Santri, Dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*:Pustaka Jawa

Haryanto, Sindung. 2012.*Spektrum Teori Sosial. (Dari Klasik hingga post modern)*. Arruz Meia

Kaelan. 2002. Pendidikan kewarganegaraan. Yogyakarta: paradigma.

Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Lexy, Moleong. 1994. *Metode penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Rosda Karya

Maryeni. 2005. *Konstruksi Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES

Nazir, Moh .2005. *Metode Penelitian* Bogor Selatan :PT Ghalia Indonesia.

Patria, Nezar Dan Andi Arief. 2003. *Antonio Gramsci: Negara Dan Hegemoni*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samani, Muchlas.2010. *Konsep dan Pendidikan Karakter*.Surabaya:Unesa University pers

Simon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Diterjemahkan Oleh Kamdani Dan Imam Baehaqi. Ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Storey, John. 1996. *Cultural Studies &The Study Of Popular Culture: Theories And Method*. Athens: University Of Georgia Press.

Sugiono Muhadi, 2006. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Pustaka Pelajar

Sulhan Najib. 2011. *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena

Zubaedi .2011.*Studi Kasus :desain pendidikan karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara

Skripsi, Makalah Dan Jurnal

Djihhan Nisa Arini Hidayah. 2011.*Presepsi Masyarakat terhadap Malam Satu Suro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

Endang Sri Lestari.2011.*Mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Grebeg Suro Di Kabupaten Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

Sofan Wahyu Adhitama. 2011.*Mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Labuhan(Larung Sesaji) di Pantai Ngeliyep Desa Kedung Salam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malan*.Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

